

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya

Jayanti Syafira

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jayanti_syafira@yahoo.co.id

Zainul Aminin, S. Pd., M. Pd.

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Zain278@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pada anak kelompok A di TK Qoshrul Ubudiyah dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat ketika guru memberikan materi tanpa menggunakan media, anak tidak merespon baik saat diberi pertanyaan oleh guru. Boneka tangan sangat digemari oleh anak - anak, maka menjadi alasan peneliti memilih menggunakan media boneka tangan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. Dibutuhkannya seorang pendidik yang kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi dapat menarik perhatian anak - anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan ke anak melalui media "boneka tangan" yang merupakan suatu boneka yang mempunyai perwatakan bisa digunakan dalam penyampaian materi pada saat menjelaskan ke anak.

Peneliti menggunakan penelitian *PreExperimental Design* dengan *Pretest* dan *Posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 15 siswa kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *statistik non-parametrik* dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka penelitian ini signifikan ada pengaruh antara 2 variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) hal ini dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Kata kunci : Media Boneka Tangan, Kemampuan Berbicara.

ABSTRACT

A group of research on children in kindergarten Qoshrul ubudiyah motivated by the low capacity of the child to speak. This can be seen when the teacher gives the material without the use of the media, the child does not respond well when given a question by the teacher. Hand puppets are very popular with children - the child , then the reason the researchers chose to use a hand puppet media to determine the child's ability to speak. The goal of this research is to prove whether there is influence of media use hand puppets to the children's ability to speak. Needed a creative educator in the use of instructional media in teaching and learning in order to be able to attract the attention of material penyampain children - children. This can be done by means of the approach to the child through the media " hand puppet " which is a doll that has a disposition can be used in the delivery of the material at the time to explain to the child.

Researchers used *PreExperimental* research with *pretest* and *posttest* design with a quantitative approach. The subjects of this study were 15 students in group A kindergarten Qoshrul ubudiyah Surabaya. Data collection methods used were observation and documentation. The data analysis technique used is the technique of non- parametric statistical analysis using the *Wilcoxon* test, dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$. this study there was a significant effect between the two variables.

Based on the calculation results obtained $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) it can be stated that the influence of media use hand puppets to the speech of children in group A kindergarten Qoshrul ubudiyah Surabaya.

Keywords : Hand Puppet Media, Speech.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (Ihsan, 1997:2).

Nurbiana (2008:3) mengemukakan pendapatnya bahwa pada anak usia dini TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik umum kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang dipahami.

Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygosty (dalam Susanto, 2011:5) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Diungkapkan oleh Hurlock (1980:82) berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan oranglain, individu harus dapat menguasai dua fungsi yang berbeda yaitu kemampuan mengungkapkan maksud yang ingin dikomunikasikan oranglain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan oranglain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti.

Agar kemampuan berbicara anak usia dini optimal dengan baik, peran keluarga dan pendidik sangat penting untuk menstimulasi ketrampilan anak bicara. Pada lembaga pendidikan TK dibutuhkan sosok pendidik yang cakap berkomunikasi dalam penyampain materi kepada siswa agar terwujud suatu proses pembelajaran yang baik. Agar anak juga memiliki pembendaharaan kata yang banyak maka guru menstimulasi anak dengan cara komunikasi.

Dari pemaparan peranan di atas salah satunya yaitu guru sebagai mediator dan fasilitator sebagaimana pendapat Usman (1995:11) menyatakan bahwa sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengaktifkan proses

belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Salah satunya bisa digunakan media boneka tangan untuk penunjang proses belajar mengajar dalam penyampaian materi. Boneka tangan adalah pakaian boneka atau pakaian yang dijahit khusus untuk menggambarkan perwatakan. Pakaian ini bisa dibuat dari kain atau kertas krep (Sudjana, 2010:191)

Program media ini sangat menunjang kekreativitasan guru dalam pembuatan media, didukung oleh Sudono (1995:19) bahwa program ini memberikan berbagai pengetahuan dasar yang mengacu pada pengembangan bahasa secara intensif yaitu pengenalan bentuk, warna serta berbagai kosakata yang dekat dengan anak. Sistem pengulangan dengan berbagai variasi membuat anak tidak bosan sekalipun mereka sudah mengetahuinya. Penggunaan imajinasi akan membantu anak menguasai dan mengembangkan kekreativitasnya.

Ditinjau dari latar belakang masalah yang penulis sampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya?”

Dalam penelitian ini tujuan yang diharapkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif pada semua pihak. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi proses mengajar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu memberikan suasana dan pengalaman baru

yang berbeda saat penyampaian dalam proses belajar mengajar terutama pada anak di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah "boneka tangan".
2. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah "kemampuan berbicara".

METODE

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dengan menggunakan teknik observasi secara partisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, maka ditetapkan pilihan penilaian sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber Sugiyono, 2010:135)

Berdasarkan jenis metode pengumpulan data untuk data distribusi yang diperoleh dari metode observasi akan menggunakan teknik analisis statistik *nonparametris*, untuk menguji hipotesis menggunakan statistik nonparametris *Wilcoxon Matched Pairs*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya pada tanggal 22 Juli-27 Juli 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berikut ini adalah perbedaan skor hasil *pretest* dan *post-test* kemampuan berbicara anak kelompok TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya:

<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
142	223

Setelah diperoleh skor hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian data dianalisis menggunakan uji jenjang *wilcoxon*. Setelah dihitung diketahui $T_{hitung} = 0$, untuk $N=15$ dengan taraf signifikan 5% maka $T_{tabel} = 25$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan hipotesis penelitian diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak.

Tahap observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya, ketika penggunaan media boneka tangan belum diberikan pada anak, kemampuan berbicara pada beberapa anak masih belum maksimal. Pada observasi berikutnya yaitu anak diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan media pada kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan berbicara anak terlihat mengalami suatu peningkatan, hal ini terlihat dari antusias anak pada saat anak mampu menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan pada skor yang diperoleh masing-masing anak. Dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A ditandai dengan hasil analisis data yang diperoleh dan terdapat peningkatan dari setiap instrument yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur kemampuan berbicara menggunakan media boneka tangan.

Pada saat penggunaan media boneka tangan diberikan kegiatan pembelajaran anak menjadi lebih menarik dan anak terlihat semangat dan antusias. Pada saat kegiatan berlangsung rasa ingin tahu anak semakin besar dan anak selalu ingin bertanya. Dengan kegiatan pemberian media boneka tangan dalam waktu penyampaian materi memberikan pengalaman yang baik kepada anak terhadap kemampuan anak dalam membendaharaan kata.

Adanya pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A dibuktikan dengan adanya pengolahan data yang menunjukkan bahwa hasil dari $T_{hitung} = 0$ yang lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 25$. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan skor kemampuan berbicara sebelum dan sesudah penggunaan media boneka tangan. Dari analisis data menunjukkan bahwa hasil $T_{hitung} = 0$ kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh $= 25$. Hal ini menunjukkan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Dari hipotesis penelitian yang berbunyi, “ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap berbicara anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya” telah terbukti karena terlihat dari peningkatan skor.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran dapat diberikan diantaranya:

1. Penggunaan media boneka tangan merupakan perumpamaan benda nyata yang sangat menarik minat anak dalam pemberian suatu materi, dan sangat menarik anak-anak untuk lebih mendengarkan materi guru.
2. Pemberian *treatment* dalam waktu yang singkat sangat dirasa kurang bagi peneliti, karena untuk terbentuknya sikap berani dalam mengemukakan gagasan melalui berbicara anak sesuai capaian perkembangan yang diinginkan peneliti, harusnya anak diberikan *treatment* dengan waktu minimal 3 kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, B Elizabeth 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurbiana, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan R&D*. Bandung: Alfabeta.